HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 28, 2026
Revised: June, 02, 2026
Available online: June, 04, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tenaga medis terhadap implementasi rekam medis elektronik

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

Abstract

Background: Digital transformation in the healthcare sector is driving the implementation of electronic medical records (EMR) as an effort to improve the quality, efficiency, and continuity of healthcare services in accordance with Minister of Health Regulation Number 24 of 2022. GMIM Bethesda General Hospital in Tomohon has implemented EMR, but various technical and non-technical obstacles remain in its implementation that could potentially impact the satisfaction of medical personnel as the primary users of the system. User satisfaction is a key factor because it is related to the success, acceptance, and sustainability of EMR utilization.
Purpose: To analyze factors influencing medical personnel satisfaction with EMR implementation based on the end user computing satisfaction (EUCS) framework.
Method: This study used a quantitative observational analytical design with a cross-sectional approach. Data collection was conducted from October 2025 to January 2026 on 188 respondents who were medical personnel and staff active users of EMR at GMIM Bethesda General Hospital, Tomohon. The sample was selected using the Slovin formula. The research instrument was a structured questionnaire that measured five dimensions of EMR: content, accuracy, format, ease of use, and timeliness. Data were statistically analyzed to assess the relationship and influence of each dimension on medical personnel satisfaction as the dependent variable.
Results: The majority of respondents reported a high level of satisfaction with the use of EMR. All EUCS dimensions were found to have a significant relationship with healthcare worker satisfaction. Ease of use and timeliness of information presentation were the most dominant factors perceived to support smooth service workflows.
Conclusion: All EUCS dimensions were significantly related to healthcare worker satisfaction with EMR, with ease of use being the most dominant factor.
Suggestion: Continuous evaluation and development of the EMR system, accompanied by enhanced training and technical support, are needed to ensure optimal and sustainable EMR implementation.

Keywords: End User Computing Satisfaction (EUCS); Electronic Medical Records; Health Services; Information System Quality; Medical Personnel Satisfaction.

Pendahuluan: Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong penerapan rekam medis elektronik (RME) sebagai upaya meningkatkan mutu, efisiensi, dan kesinambungan pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon telah mengimplementasikan RME, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala teknis dan nonteknis yang berpotensi memengaruhi kepuasan tenaga medis sebagai pengguna utama sistem. Kepuasan pengguna menjadi faktor kunci karena berkaitan dengan keberhasilan, penerimaan, serta keberlanjutan pemanfaatan RME.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tenaga medis terhadap implementasi RME berdasarkan kerangka *end user computing satisfaction* (EUCS).
Metode: Menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Pengumpulan data dilaksanakan pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026 terhadap 188 responden yang merupakan tenaga medis dan staf pengguna aktif RME di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Sampel dipilih menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur lima dimensi EUCS, yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *easy of use*, dan *timeliness*. Data dianalisis secara statistik untuk menilai hubungan dan pengaruh masing-masing dimensi terhadap kepuasan tenaga medis sebagai variabel dependen.
Hasil: Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap penggunaan RME. Seluruh dimensi EUCS terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kepuasan tenaga medis. Dimensi kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan ketepatan waktu penyajian informasi (*timeliness*) merupakan faktor yang paling dominan dirasakan dalam mendukung kelancaran alur kerja pelayanan.
Simpulan: Seluruh dimensi EUCS berhubungan signifikan dengan kepuasan tenaga medis dalam penggunaan RME, dengan *easy of use* sebagai faktor paling dominan.
Saran: Diperlukan evaluasi dan pengembangan sistem RME secara berkelanjutan, disertai penguatan pelatihan serta dukungan teknis, guna menjamin implementasi RME yang optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *End User Computing Satisfaction* (EUCS); Kualitas Sistem Informasi; Kepuasan Tenaga Medis; Rekam Medis Elektronik; Pelayanan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dibidang kesehatan merupakan salah satu prioritas global dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi rumah sakit. Implementasi rekam medis elektronik (RME) atau *electronic medical record* (EMR) merupakan bagian penting dari transformasi ini. Perkembangan pesat dalam teknologi digital di masyarakat menyebabkan adanya digitalisasi dalam layanan kesehatan, sehingga rekam medis harus diselenggarakan secara elektronik dengan mengedepankan prinsip keamanan informasi dan kerahasiaan data pasien semuanya tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Rekam medis elektronik adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data pasien dalam format digital. Penerapan rekam medis elektronik tidak hanya memudahkan pengelolaan data pasien, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui akses informasi yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi antar tenaga kesehatan. Sistem ini memungkinkan tenaga medis memperoleh data pasien secara real-time sehingga mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat serta meningkatkan efektivitas pelayanan kepada pasien (Ibrahim, Zamzuri, Ismail, Ariffin, Ismail, Hasani, & Manaf, 2022).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka pelayanan harus memenuhi berbagai syarat diantaranya yaitu tersedia sarana dan prasarana, saling berhubungan antara pasien dan pemberi pelayanan, mudah dijangkau, dan bermutu maka akan memberikan kepuasan yang berdampak terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif tersebut (Saleh, Korompis, & Mantjoro, 2024). Data Kementerian Kesehatan tahun 2024 menjelaskan bahwa hampir seluruh rumah sakit di Indonesia telah menggunakan rekam medis elektonik. Hal ini didukung oleh Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 yang mewajibkan semua fasilitas kesehatan menggunakan rekam medis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara memberikan data bahwa seluruh rumah sakit di Provinsi Sulawesi Utara telah menggunakan rekam medis elektronik dan Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon Tipe C adalah salah satu rumah sakit yang telah menggunakan rekam medis elektronik di kota Tomohon. Selain menjadi pusatnya rujukan kesehatan dari puskesmas yang ada di Kota Tomohon juga melayani masyarakat yang datang dan

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

bepergian dari kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Minahasa. Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon adalah salah satu rumah sakit di Sulawesi Utara yang telah mengimplementasikan RME. Namun, meskipun sistem ini menjanjikan efisiensi dan kemudahan, tingkat kepuasan tenaga kesehatan dengan penggunaan rekam medis elektronik masih perlu dievaluasi untuk perbaikan ke depannya (Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2024).

Dalam mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, salah satu model yang banyak digunakan dan terbukti relevan adalah *end user computing satisfaction* (EUCS). Model EUCS memandang kepuasan pengguna sebagai hasil dari penilaian terhadap lima dimensi utama, yaitu *content* (kelengkapan dan relevansi isi informasi), *accuracy* (keakuratan data), *format* (tampilan dan penyajian informasi), *easy of use* (kemudahan penggunaan), dan *timeliness* (ketepatan waktu penyajian informasi). Kelima dimensi ini merepresentasikan kualitas informasi dan kualitas sistem yang secara langsung dirasakan oleh pengguna akhir, sehingga sangat sesuai digunakan untuk menilai kinerja dan keberterimaan sistem rekam medis elektronik dari perspektif tenaga medis sebagai *end-user* utama dalam proses pelayanan klinis (Doll & Torkzadeh, 1988).

Penerapan model EUCS dalam konteks rekam medis elektronik menjadi penting karena kepuasan tenaga medis tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana sistem tersebut mampu menyajikan informasi yang akurat, mudah diakses, mudah digunakan, serta mendukung kecepatan pengambilan keputusan klinis (Abrori & Darmawan, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dimensi *easy of use* dan *timeliness* memiliki pengaruh dominan terhadap kepuasan pengguna sistem RME karena berkaitan langsung dengan efisiensi alur kerja, pengurangan beban dokumentasi, serta peningkatan keselamatan pasien. Oleh karena itu, penggunaan kerangka EUCS dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas sistem RME sekaligus menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu sistem informasi rumah sakit berbasis kebutuhan pengguna (Agiwahyuanto, Suyoko, Anjani, & Wulandari, 2025).

Survei awal dibagian rekam medis dan sistem informasi rumah sakit Bethesda didapatkan informasi bahwa dalam pelayanannya saat ini Rumah Sakit Bethesda telah menggunakan rekam medis elektronik yang digunakan oleh tenaga dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Dalam penerapannya masih sering mengalami hambatan dalam penggunaan rekam medis elektronik tersebut diantaranya keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai, kurangnya pelatihan dan keterampilan bagi para pengguna, keterbatasan sumber daya manusia yang ada serta biaya. Hal ini bisa memperbaiki tercapainya tujuan fungsi kemudahan, efektivitas dan efisiensi sebuah sistem.

Pengaplikasian rekam medis elektronik tidak selalu membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya, di mana terdapat faktor yang memperbaiki manfaat dari penggunaan aplikasi rekam medis elektronik, sehingga dibutuhkan evaluasi untuk melihat kekurangan pada sistem yang ada. Tingkat kepuasan dan kepercayaan dengan rekam medis elektronik juga meningkat seiring berjalannnya waktu, tapi juga terdapat kesulitan yang terus berlanjut dalam penerapan secara keseluruhan pada aplikasi rekam medis elekronik tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tenaga medis terhadap implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon, suatu konteks yang belum banyak dikaji sebelumnya, banyak penelitian mengambil di Rumah Sakit daerah Kota Manado. Selain itu, fokus penelitian pada perspektif pengguna langsung (tenaga medis) memberikan kontribusi penting dalam menilai efektivitas implementasi sistem rekam medis elektronik. Kesenjangan penelitian ditemukan dalam minimnya studi evaluatif di wilayah timur Indonesia atau Kabupaten Kota serta kurangnya data empirik mengenai kepuasan pengguna rekam medis elektronik dari kalangan tenaga medis, yang menjadi dasar penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tenaga medis terhadap implementasi rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Secara khusus, penelitian ini mengkaji hubungan antara masing-masing dimensi *end user computing satisfaction* (EUCS), yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *easy of use,* dan *timeliness*, dengan tingkat kepuasan tenaga medis dalam penggunaan RME. Analisis

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

dilakukan untuk menilai pengaruh kelengkapan dan relevansi isi informasi (*content*), keakuratan data (*accuracy*), tampilan dan penyajian sistem (*format*), kemudahan penggunaan (*easy of use*), serta ketepatan waktu penyajian informasi (*timeliness*) terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh seluruh dimensi EUCS tersebut terhadap kepuasan tenaga medis, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kepuasan dalam pemanfaatan RME di RSU GMIM Bethesda Tomohon.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), pengambilan data dilakukan satu kali pada setiap responden untuk menilai hubungan antara variabel independen (*content, accuracy, format, easy of use,* dan *timeliness*) dan variabel dependen (kepuasan tenaga medis). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026.

Populasi penelitian ini adalah seluruh staf pegawai di rumah sakit terkait sebanyak 355 pegawai yang aktif menggunakan rekam medis elektronik (RME). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (e=0.05), sehingga diperoleh sampel sebesar 188 responden. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pegawai tetap yang telah menggunakan RME minimal selama tiga bulan serta bersedia berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, sedang tidak aktif bekerja (cuti atau tugas luar), atau menolak berpartisipasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai r hitung>r tabel dan *Cronbach's alpha* > 0.6). Kuesioner disusun berdasarkan lima dimensi *end user computing satisfaction* (EUCS), yaitu content, *accuracy*, *format*, *easy of use*, dan *timeliness*, serta variabel kepuasan tenaga medis. Indikator penilaian kepuasan tenaga maedis yaitu puas > median dan tidak puas < median, sedangkan penilaian EUCS yaitu baik > median dan buruk < median. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Prosedur pengumpulan data meliputi pemberian penjelasan kepada responden, penandatanganan *informed consent*, dan pengisian kuesioner secara mandiri.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* menggunakan Microsoft Excel, sebelum dianalisis secara statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara setiap dimensi EUCS dengan kepuasan tenaga medis, dengan tingkat signifikansi $p<0.05$. Selanjutnya, analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi kepuasan pengguna dengan memasukkan variabel yang memiliki nilai $p<0.25$ pada analisis bivariat ke dalam model, dan mempertahankan variabel dengan nilai $p<0.05$ pada model akhir.

Penelitian ini sudah lolos Uji Komite Etik Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan nomor surat: No.379/EC/KEPK-KANDOU/XII/2025.

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=188)

Variabel	Hasil	*P-value*
Umur(n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(41.90±9.22) (17-65)	
17-25	7/3.7	
26-35	38/20.2	
36-45	75/39.9	
46-55	58/30.9	
56-65	10/5.3	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki laki	71/37.8	
Perempuan	117/62.2	
Pendidikan Terakhir (n/%)		
SMA/Sederajat	6/3.2	
Diploma	34/18.1	
S1/Profesi	121/64.4	
S2 Magister/Spesialis	22/11.7	
S3 Doktor	5/2.6	
Profesi (n/%)		
Dokter Umum	12/6.4	
Dokter Gigi	3/1.6	
Dokter Spesialis	20/10.6	
Perawat/Ners	103/54.8	
Bidan/Ners	21/11.2	
Tenaga Kesehatan Lainnya	29/15.4	
***Content* (n/%)**		
Baik	102/54.3	**0.018**
Buruk	86/45.7	
***Accuracy* (n/%)**		
Baik	124/66.0	**0.015**
Buruk	64/34.0	
***Format* (n/%)**		
Baik	115/61.2	**0.010**
Buruk	73/38.8	
***Easy of use* (n/%)**		
Baik	139/73.9	**0.000**
Buruk	49/26.1	
***Timeliness* (n/%)**		
Baik	106/56.4	**0.023**
Buruk	82/43.6	

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Berdasarkan Tabel. distribusi umur menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 75 responden (39.9%), karakteristik jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 117 responden (62.2%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1/Profesi sebanyak 121 responden (64.4%). Distribusi profesi menunjukkan bahwa mayoritas adalah Perawat/Ners sebanyak 103 responden (54.8%).

Variabel *content* dinilai baik oleh 102 responden (54.3%), *accuracy* baik oleh 124 responden (66.0%), *format* baik oleh 115 responden (61.2%), *easy of use* baik oleh 139 responden (73.9%), dan *timeliness* juga dinilai baik oleh 106 responden (56.4%). Dimensi *easy of use* memperoleh proporsi penilaian baik tertinggi, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem RME paling dirasakan oleh tenaga medis. Meskipun demikian, pada setiap variabel masih terdapat responden yang menilai buruk, terutama pada dimensi *content* dan *timeliness*, menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan pada kualitas isi dan ketepatan waktu penyajian informasi dalam sistem RME.

Uji *Chi-Square* memperlihatkan nilai p<0.05 pada masing-masing variabel, yaitu *content* (p=0.018), *accuracy* (p=0.015), *format* (p=0.010), *easy of use* (p=0.000), dan *timeliness* (p=0.023). Dimensi *easy of use* memiliki hubungan paling kuat dengan kepuasan pengguna, ditunjukkan oleh proporsi responden puas yang paling tinggi dan nilai signifikansi paling kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas isi, keakuratan, tampilan, kemudahan penggunaan, serta ketepatan waktu penyajian informasi dalam sistem RME berperan penting dalam membentuk kepuasan tenaga medis.

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik

Variabel	B	Sig	Exp (B)	95%	
				Lower	Upper
Content	.954	.014	2.597	1.212	5.563
Accuracy	.218	.591	1.243	.562	2.751
Format	.523	.192	1.687	.769	3.705
Easy of use	1.820	.000	6.170	2.759	13.797
Timeliness	-.751	.062	.472	.214	1.040

Berdasarkan analisis regresi logistik pada Tabel 2. variabel *content* dan *easy of use* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna RME. *Content* memiliki nilai p=0.014 dengan Exp(B)=2.597, yang menunjukkan bahwa responden yang menilai isi informasi sistem baik memiliki peluang sekitar 2.6 kali lebih besar untuk merasa puas dibandingkan dengan responden yang menilai kurang baik. Variabel *easy of use* merupakan faktor paling dominan dengan nilai p=0.000 dan Exp(B)=6.170, sehingga pengguna yang menilai sistem mudah digunakan memiliki peluang sekitar 6.2 kali lebih besar untuk merasa puas. Sementara itu, variabel *accuracy* (p=0.591), *format* (p=0.192), dan *timeliness* (p=0.062) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam model multivariat.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62.2%), sejalan dengan dominasi tenaga kesehatan perempuan secara global yang memiliki peran penting dalam keselamatan pasien dan kepatuhan terhadap prosedur (Wianti, Setiawan, Murtiningsih, Budiman, & Rohayani, 2021; World Health Organization, 2024). Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 36–45 tahun, yang mencerminkan fase kedewasaan akhir dengan kematangan kognitif dan profesional dalam penerapan kompetensi klinis (Rahayu, Sulistiadi, & Trigono, 2018). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan S1/Profesi, yang mendukung peningkatan kompetensi, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap standar etik dan hukum kesehatan (Surahmat, Neherta, & Nurariati, 2019; Mayenti, Meri, Cahyadi, & Amin, 2021). Profesi perawat/ners merupakan kelompok terbesar, yang berperan sentral dalam kolaborasi interprofesional dan keselamatan pasien (Wardhani, 2017; Notosoegondo, Samsudi, Haryono, & Bahtera, 2019).

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Dimensi *content* dinilai baik oleh mayoritas responden, menunjukkan bahwa kelengkapan dan relevansi informasi RME telah mendukung kebutuhan klinis (Rizqulloh & Putra, 2024). Pada dimensi *accuracy*, persepsi berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan konsistensi dan keandalan data. Dimensi format dinilai fungsional namun belum optimal secara visual, sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan perlunya perbaikan antarmuka (Kamal, Mayasari, & Khairani, 2024). Dimensi *easy of use* memperoleh penilaian paling tinggi, menandakan sistem mudah dipelajari dan digunakan, hal ini konsisten dengan dengan penelitian sebelumnya (Jamil, Rezal, Yulia, & Iqbal, 2025). Dimensi *timeliness* juga dinilai baik, sebagaimana dilaporkan oleh penelitian sebelumnya meskipun masih diperlukan peningkatan kecepatan dan konsistensi pembaruan data (Laili, Hariez, & Rusdi, 2025). Secara keseluruhan, kepuasan pengguna berada pada kategori baik, sejalan dengan hasil literatur terdahulu yang menggunakan kerangka EUCS (Kamal et al., 2024).

Hasil analisis bivariat menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara variabel *content* dengan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME) di RSU GMIM Bethesda Tomohon. Tenaga medis menilai bahwa kelengkapan, kejelasan, serta kesesuaian informasi yang tersedia dalam sistem berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan dalam menggunakan RME. *Content* merupakan komponen utama dalam sistem informasi karena melalui komponen ini data dimasukkan, diproses, dan disajikan menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan. Kesesuaian antara isi sistem dan output yang dihasilkan menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelayanan serta pengambilan keputusan klinis (Padalia & Natsir, 2022).

Dimensi *content* dalam model *end user computing satisfaction* (EUCS) digunakan untuk menilai kecukupan dan relevansi informasi yang disediakan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin lengkap dan sesuai informasi yang disajikan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang menilai bahwa aspek content belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kelengkapan modul serta kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas isi sistem berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna bahwa variabel *content* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi *electronic medical record* di Rumah Sakit Hermina Manado (Saleh et al., 2024). Studi lainnya pada aplikasi e-Puskesmas juga menunjukkan hubungan signifikan antara kualitas isi sistem dan kepuasan pengguna (p=0.006) (Salshabila, Amir, Noerjoedianto, Guspianto, & Mekarisce, 2025). Hasil serupa ditemukan pada pengguna SIMRS di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yang menunjukkan bahwa kualitas content berhubungan signifikan dengan kepuasan pengguna sistem (Nuralifa, Umar, & Johan, 2024).

Penelitian lain juga memperkuat pentingnya kualitas konten dalam sistem informasi kesehatan. penelitian sebelumnya menemukan bahwa kualitas isi aplikasi e-PPGBM berhubungan signifikan dengan kepuasan pengguna di Kota Payakumbuh (Syafly & Lendrawati, 2024). Selain itu, studi lainnya menegaskan bahwa kualitas data dan kualitas informasi dalam sistem EMR merupakan faktor penting yang memengaruhi kepuasan pengguna (Chang, Li, Wu, & Yen, 2012). Hal serupa juga dinyatakan bahwa kualitas konten dan fitur informasi dalam sistem EHR berperan dalam membentuk pengalaman pengguna klinis. Dengan demikian, peningkatan kualitas konten dalam RME tidak hanya berdampak pada kepuasan tenaga medis, tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Srivastava, Ayyalasomayajula, Bao, Ayabakan, & Delen, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *accuracy* dengan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME). Tenaga medis menilai bahwa informasi yang disajikan oleh sistem sudah tepat, dapat dipercaya, konsisten dengan data yang diinput, serta beroperasi dengan tingkat kesalahan yang minimal. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem dan berkontribusi pada meningkatnya kepuasan tenaga medis dalam menggunakan RME.

Accuracy dimaknai sebagai kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang bebas dari

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan pengguna. Informasi yang akurat memiliki nilai penting dalam mendukung pengambilan keputusan, khususnya dalam pelayanan kesehatan (Agustian, Mubarok, Zen, & Malik, 2023). Akurasi juga mencerminkan tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif. Evaluasi terhadap aspek akurasi dapat dilihat dari kesesuaian data yang ditampilkan, rendahnya kesalahan sistem dalam memproses data, serta konsistensi antara data input dan *output* yang dihasilkan (Padalia & Natsir, 2022).

Dalam konteks rekam medis elektronik, tingkat keakuratan informasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem. Informasi yang disajikan secara tepat, benar, dan konsisten akan membantu tenaga medis menjalankan tugasnya secara lebih aman dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas akurasi informasi dalam sistem RME perlu menjadi perhatian utama bagi pengelola dan pengembang sistem agar dapat mendukung kebutuhan operasional tenaga medis serta meningkatkan kepuasan pengguna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya menunjukkan bahwa variabel *accuracy* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi *electronic medical record* di Rumah Sakit Hermina Manado (Saleh et al., 2024). Penelitian lainnya juga menemukan hubungan signifikan antara *accuracy* dan kepuasan pengguna aplikasi *My Hospital* (Sinta & Syam, 2022). Hasil serupa dilaporkan pada aplikasi Alodokter serta pada pengguna SIMRS di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yang menunjukkan bahwa keakuratan informasi berkontribusi terhadap kepuasan pengguna (Haryati, Assegaff, & Devitra 2024; Nuralifa et al., 2024). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa keakuratan informasi dalam sistem RME berpengaruh terhadap tingkat kepuasan tenaga kesehatan karena informasi yang akurat meningkatkan kepercayaan, efisiensi kerja, dan produktivitas tenaga medis (Kurniawan & Arini, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *format* dengan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME). Tenaga medis menilai bahwa format sistem yang jelas, terstruktur, mudah dibaca, serta memiliki tampilan yang nyaman dan tidak monoton dapat meningkatkan kepuasan dalam penggunaan RME. Dimensi format dalam model *end user computing satisfaction* (EUCS) berkaitan dengan kualitas tampilan antarmuka sistem, termasuk tata letak informasi, keteraturan menu, serta kenyamanan visual yang mempermudah interaksi pengguna dengan sistem.

Meskipun secara umum format RME telah dinilai baik, sebagian pengguna masih menilai bahwa aspek tampilan sistem belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada desain antarmuka agar lebih ergonomis, sederhana, dan responsif pada berbagai perangkat. Konsistensi tata letak, pemilihan warna yang tepat, serta tampilan yang lebih menarik secara visual dapat meningkatkan kemudahan penggunaan dan membantu pengguna beradaptasi dengan sistem secara lebih cepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel *format* berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna dalam implementasi *electronic medical record* di Rumah Sakit Hermina Manado (Saleh et al., 2024). Selain itu juga menemukan bahwa *format* sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Pibriana & Fitriana, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara format dan kepuasan pengguna aplikasi *My Hospital* dan disisi lain juga menemukan bahwa keteraturan tata letak menu, daya tarik visual, serta ukuran teks yang mudah dibaca berkontribusi terhadap kepuasan pengguna aplikasi Halodoc (Sinta & Syam, 2022; Ellyamurti, Claudia, Andini, & Bernarto, 2024).

Penelitian lain turut memperkuat temuan tersebut bahwa keteraturan *format* penyajian informasi dalam sistem rekam medis elektronik berhubungan dengan kepuasan tenaga kesehatan karena mempermudah pemahaman informasi klinis (Saleh et al., 2024). Selain itu, terdapat temuan yang menyatakan bahwa aspek *usability* pada sistem EHR, seperti tata letak layar, konsistensi tampilan, dan navigasi menu yang jelas, merupakan faktor penting yang memengaruhi kepuasan tenaga medis. Sistem dengan tampilan yang sederhana, konsisten, dan mudah dipahami secara visual terbukti mampu meningkatkan kenyamanan kerja, efisiensi dokumentasi, serta persepsi positif terhadap sistem (Kaipio, Kuusisto, Hyppönen, Heponiemi, & Lääveri, 2020).

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *easy of use* dengan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME). Tenaga medis menilai bahwa sistem yang praktis, mudah dipelajari, mudah digunakan dalam praktik, memiliki interaksi yang baik dengan pengguna, serta dilengkapi panduan operasional dan menu bantuan dapat meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem. Dalam model *end user computing satisfaction* (EUCS), dimensi *easy of use* mengukur tingkat kemudahan pengguna dalam mengakses informasi, mengoperasikan sistem, serta memperoleh data sesuai dengan hak akses yang dimiliki secara efisien.

Kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna saat melakukan tugas seperti memasukkan data, mengolah informasi, dan menemukan data yang dibutuhkan. Sistem rekam medis elektronik yang dirancang secara user friendly akan membantu tenaga medis menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan efisien, sehingga menimbulkan kepuasan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pengembang sistem perlu memastikan bahwa RME tidak membingungkan, dilengkapi panduan operasional yang jelas, serta mendukung fitur-fitur teknis seperti pengaturan pencetakan dokumen. Selain itu, rumah sakit juga perlu memperhatikan pelatihan dan panduan penggunaan sistem, terutama bagi pengguna baru agar dapat beradaptasi dengan sistem informasi yang terkomputerisasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel *easy of use* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi electronic medical record di Rumah Sakit Hermina Manado (Saleh et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan variabel penting dalam evaluasi kepuasan pengguna aplikasi kesehatan berbasis *m-health* (Abrori & Darmawan, 2023). Penelitian pada *platform telemedicine Halodoc* serta pada SIMRS rawat jalan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda juga menunjukkan bahwa *easy of use* berkontribusi terhadap kepuasan pengguna sistem (Ellyamurti et al., 2024; Nuralifa et al., 2024). Selain itu juga menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan sistem juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, seperti stabilitas jaringan dalam implementasi SIMRS yang terintegrasi dengan SATUSEHAT dan BPJS (Taniyo, Manoppo, Nelwan, Kaunang, & Kristanto, 2025).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian internasional yang menemukan bahwa *easy of use* merupakan prediktor penting dari kepuasan pengguna dalam implementasi *electronic health record* (EHR), dimana peningkatan *usability* seperti kemudahan menemukan dan memasukkan informasi berkorelasi signifikan dengan kepuasan dokter ($p<0.001$) (Holmgren & Kjellström, 2024). Studi sebelumnya juga melaporkan bahwa tingkat *easy of use* dapat menjelaskan hingga 45% variasi kepuasan pengguna EHR. Selain itu, kesiapan infrastruktur seperti ketersediaan perangkat komputer juga berperan penting dalam mendukung kemudahan penggunaan sistem (Lintvedt, Nordheim, Solvoll, & Pedersen, 2025). *Healthcare information and management systems society* (HIMSS) merekomendasikan penyediaan minimal satu komputer pada setiap titik layanan klinis. Studi lain menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat merupakan salah satu hambatan utama dalam adopsi rekam medis elektronik yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan RME (Scott Kruse, Karem, Shifflett, Vegi, Ravi, & Brooks, 2018).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *timeliness* dengan kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME). Tenaga medis menilai bahwa ketersediaan data yang selalu diperbarui, penyajian informasi secara *real-time*, serta kemampuan sistem menampilkan informasi yang valid dan dibutuhkan secara tepat waktu berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengguna. Dalam model *end user computing satisfaction* (EUCS), dimensi *timeliness* mengukur tingkat kepuasan pengguna berdasarkan kecepatan dan ketepatan sistem dalam menyajikan informasi yang diperlukan. Sistem informasi yang memenuhi aspek ini mampu memproses input secara langsung dan menampilkan output tanpa penundaan sehingga mendukung proses kerja yang lebih efisien.

Ketepatan waktu penyajian informasi menjadi karakteristik penting dari sistem *real-time* yang memungkinkan tenaga medis memperoleh data

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

pasien secara cepat dan akurat. Kondisi ini sangat penting terutama pada pelayanan dengan tekanan waktu tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja dan kompleksitas pelayanan di instalasi gawat darurat berhubungan dengan mutu dokumentasi dan respons pelayanan. Dalam situasi tersebut, sistem RME yang memiliki kemudahan penggunaan, kecepatan akses (*timeliness*), dan keakuratan data menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis. Apabila sistem lambat diakses atau tidak responsif, hal ini dapat meningkatkan beban kerja dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan (Sedu, Sangari, & Lumataw, 2025).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *timeliness* memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pengguna karena sistem yang mampu menyajikan informasi secara cepat dan mutakhir membantu tenaga medis memperoleh data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan klinis (Doll & Torkzadeh, 1998). Hasil serupa ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa variabel *timeliness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam implementasi *electronic medical record* di Rumah Sakit Hermina Manado dan menunjukkan adanya hubungan bermakna antara *timeliness* dan kepuasan pengguna sistem informasi kesehatan (Sinta & Syam, 2022; Nuralifa et al., 2024; Saleh et al., 2024).

Beberapa penelitian lain turut memperkuat temuan tersebut, diantaranya menemukan bahwa *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna pada evaluasi aplikasi kesehatan SATUSEHAT (Abrori & Darmawan, 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas informasi yang mencakup ketepatan waktu data berkontribusi terhadap kepuasan pengguna karena mendukung alur kerja klinis yang lebih cepat (Agiwahyuanto et al., 2025). Selain itu, terdapat studi yang menemukan bahwa peningkatan ketepatan waktu dokumentasi melalui EMR dapat meningkatkan produktivitas klinisi dan mempercepat proses pencatatan medis (Chang et al., 2012). Penelitian sejalan juga menegaskan bahwa ketepatan waktu pelayanan menjadi faktor penting dalam kepuasan pengguna layanan kesehatan, sehingga sistem informasi yang mampu menyajikan data secara cepat dan akurat menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan kepuasan tenaga medis (Taniyo et al., 2025).

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa *easy of use* merupakan prediktor paling dominan terhadap kepuasan tenaga medis (Exp(B)=6.170; $p<0.05$), setelah dikontrol oleh variabel lain. Temuan ini menguatkan hasil penelitian serta teori *perceived easy of use* yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci dalam membentuk sikap positif dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, termasuk RME.

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang sehingga hubungan yang diperoleh bersifat asosiatif dan belum menggambarkan dinamika kepuasan dari waktu ke waktu. Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu rumah sakit dan hanya mengkaji faktor intrinsik sistem berdasarkan EUCS, sehingga generalisasi dan pengaruh faktor organisasi belum sepenuhnya terakomodasi. Selain itu, pengukuran berbasis kuesioner *self-report* berpotensi mengandung bias subjektivitas dan belum sepenuhnya merepresentasikan kinerja objektif sistem RME.

SIMPULAN

Seluruh dimensi EUCS berhubungan signifikan dengan kepuasan tenaga medis dalam penggunaan RME, dengan *easy of use* sebagai faktor paling dominan. Oleh karena itu, peningkatan kemudahan penggunaan, kualitas informasi, keakuratan data, tampilan, dan ketepatan waktu sistem perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan.

SARAN

Diperlukan evaluasi dan pengembangan sistem RME secara berkelanjutan, disertai penguatan pelatihan serta dukungan teknis, guna menjamin implementasi RME yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, U., & Darmawan, A. K. (2023). Evaluasi kepuasan pengguna aplikasi m-health covid19 satusehat dengan end user computing satisfaction (eucs) dan mobile service quality (ms-qual). *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, *5*(4), 558-565.

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Agiwahyuanto, F., Suyoko, S., Anjani, S., & Wulandari, F. (2025). Improving End-User Satisfaction with Electronic Medical Records (EMR). *Jurnal Borneo Administrator*, *21*(1), 33-46.

Agustian, K., Mubarok, E.S., Zen, A., & Malik, A.J. (2023). The Impact of Digital Transformation on Business Models and Competitive Advantage. *Technology and Society Perspectives (TACIT),* 1(2), 79–93.

Chang, I. C., Li, Y. C., Wu, T. Y., & Yen, D. C. (2012). Electronic medical record quality and its impact on user satisfaction—Healthcare providers' point of view. *Government Information Quarterly*, *29*(2), 235-242.

Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *MIS quarterly*, *12*(2), 259-274.

Ellyamurti, D. O., Claudia, M., Andini, T. M. R., & Bernarto, I. (2024). Analysis of user satisfaction of the Halodoc telemedicine platform in DKI Jakarta in 2024. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *7*(3), 4922-4934.

Haryati, H., Assegaff, S., & Devitra, J. (2024). Analisis kepuasan pengguna aplikasi Alodokter menggunakan metode TAM dan End User Computing Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo,* 18(2), 236–246.

Holmgren, E., & Kjellström, E. (2024). Exploring the sensitivity of extreme event attribution of two recent extreme weather events in Sweden using long-running meteorological observations. *Natural hazards and earth system sciences*, *24*(8), 2875-2893.

Ibrahim, A. A., Zamzuri, M. A. I. A., Ismail, R., Ariffin, A. H., Ismail, A., Hasani, M. H. M., & Manaf, M. R. A. (2022). The role of electronic medical records in improving health care quality: A quasi-experimental study. *Medicine*, *101*(30), e29627.

Jamil, S. N. A., Rezal, M., Yulia, N., & Iqbal, M. F. (2025). Evaluasi Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik dengan Metode EUCS di Rumah Sakit Duta Indah. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(4), 26–37.

Kaipio, J., Kuusisto, A., Hyppönen, H., Heponiemi, T., & Lääveri, T. (2020). Physicians' and nurses' experiences on EHR usability: Comparison between the professional groups by employment sector and system brand. *International journal of medical informatics*, *134*, 104018.

Kamal, S., Mayasari, N., & Khairani, D. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode EUCS di RS Hermina Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI),* 9(2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Diakses Dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1662611251_882318.pdf

Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. (2024). Rumah Sakit Umum Daerah ODSK Provinsi Sulawesi Utara. Diakses Dari: https://dinkes.sulutprov.go.id/pages/uptd-rs-odsk

Kurniawan, A. L., & Arini, M. (2024). Effectiveness and User Satisfaction of Electronic Medical Records in Indonesia Private Hospital. *South Eastern European Journal of Public Health*, 1128–1138.

Laili, D. R., Hariez, T. M., & Rusdi, A. J. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna terhadap Penerapan RME di Klinik Rawat Inap NU Madinah Pujon. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 85–93.

Lintvedt, O., Nordheim, E. S., Solvoll, T. G., & Pedersen, R. (2025). The impact of work-related quality of life on EHR usability: insights from a longitudinal comparative study. In *Context Sensitive Health Informatics: AI for Social Good: Proceedings of CSHI 2025* (pp. 90-94).

Mayenti, F., Meri, D., Cahyadi, P., & Amin, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Teluk Kuantan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *10*(2), 111-122.

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415

Notosoegondo, H. S., Samsudi, S., Haryono, H., & Bahtera, T. (2019). Development of Patient-Safety-Based Interprofessional Collaboration Instructional Model for the Specialist-1 of Child Health Medical Education Program. *The Journal of Educational Development*, *7*(2), 134-145.

Nuralifa, Z. I., Umar, Z., & Johan, H. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna SIMRS Instalasi Rawat Jalan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Berdasarkan Metode End User Computing Satisfaction. *Jurnal Media Informatika*, 5(3), 144–150.

Padalia, V., & Natsir, M. (2024). Analisis kepuasan pengguna SIMRS melalui EUCS. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 144–150.

Rahayu, S., Sulistiadi, W., & Trigono, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Banten. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, *2*(2), 91-114.

Rizqulloh, L. & Putra, A. N. (2024). Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Melalui Pendekatan EUCS di RSI Sultan Agung. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan,* 5(4), 330–344.

Saleh, M., Korompis, G. E. C., & Mantjoro, E. M. (2024). Analisis tingkat kepuasan tenaga medis terhadap implementasi Electronic Medical Record di Rumah Sakit Hermina Manado. *Intisari Sains Medis*, *15*(3), 1333-1340.

Salshabila, A., Amir, A., Noerjoedianto, D., Guspianto, G., & Mekarisce, A. A. (2025). Kepuasan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Aplikasi E-Puskesmas dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 3(4), 55–65.

Scott Kruse, C., Karem, P., Shifflett, K., Vegi, L., Ravi, K., & Brooks, M. (2018). Evaluating barriers to adopting telemedicine worldwide: a systematic review. *Journal of telemedicine and telecare*, *24*(1), 4-12.

Sinta, N. & Syam, N. S. 2022. Analysis of the Relationship between *End User Computing Satisfaction* Factors and User Satisfaction of I*nformat*ion Systems at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta City. *International Journal of Healthcare Research*, 5(2), 18–29.

Srivastava, A., Ayyalasomayajula, S., Bao, C., Ayabakan, S., & Delen, D. (2022). Relationship between electronic health records strategy and user satisfaction: A longitudinal study using clinicians' online reviews. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 29(9), 1577–1583.

Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit "X" di Kota Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(1):1.

Syafly, H., & Lendrawati, L. (2024). Analisa Kepuasan Pengguna Aplikasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) Menggunakan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3S1).

Taniyo, S. S., Manoppo, J. I. C., Nelwan, J., Kaunang, W. P. J., & Kristanto, E. G. (2025). Strategi Administrasi Kebijakan Kesehatan dalam Peningkatan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Militer: Studi Kualitatif Eksploratif di RS TNI AL dr. Wahyu Slamet, Bitung. *Jurnal Promotif Preventif*, *8*(6), 1751-1758.

Wardhani, V. (2017). *Buku ajar Manajemen keselamatan pasien.* Malang: UB Press.

Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari,* 5(1).

World Health Organization. (2024). Nursing and Midwifery. Diakses Dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/nursing-and-midwifery.

Vanessa Gloria Polii[1], Grace Esther Caroline Korompis[1]*, Dina Victoria Rombot[2]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarkat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
[2]Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Korespondesi penulis: Grace Esther Caroline Korompis. *Email: gkorompis@unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2415